

**MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS DI MAN 2 BENGKULU KELAS XI IPA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
sarjana bidang pendidikan agama Islam**



Oleh

KOKO WIRANATA
NIM. 1516210219

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Koko Wiranata

NIM : 1516210219

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Koko Wiaranata

NIM : 1516210219

Judul : Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN 2 Bengkulu Kelas XI IPA.

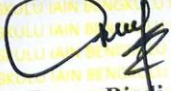
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr.KH. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015


Dayun Riadi, M.Ag
NIP.197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di MAN 2 Bengkulu Kelas XI IPA”**, yang disusun oleh: **Koko Wiranata** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.).

Ketua
Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd.
 NIP. 196903081996031005

Sekretaris
Erik Perdana Putra, M. Pd.
 NIDN. 0217108802

Penguji I
Dra. Hj. Khairunnisa’, M. Pd.
 NIP. 195508121979032002

Penguji II
Dayun Riadi, M. Ag.
 NIP. 197207072006041002

Bengkulu, 12 Februari 2020
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd.
 NIP: 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta Alam. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Terima kasih Allah SWT, untuk semua yang Engkau berikan kepadaku, Engkau memberikan keberhasilan ini kepadaku. Aku tidak ingin kebahagiaan ini untuk diriku sendiri, karena aku tidak sendiri diperjalanku ini. Dengan semua cintaku aku persembahkan skripsi ini untuk semua orang yang membuat hidupku berarti. Mereka adalah hal terbaik yang pernah aku miliki.

- Ayah Ibuku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang serta memberikan dukungan dan kekuatan.
- Adik perempuanku Asry Wahyuni Putri yang memberikan dukungan dan semangat.
- *My love of my life "Lisa Evelina". Thanks for supporting and loving me. Thanks for your love may Allah will always keep us in love.*
- *My beloved sister, brother and nephew. Chindytia, Agung Wijoyo Kartiko, and Daffa Hajid Kamayel. Thanks for every little thing you have given to me.*
- *Papa Bambang dan mama Rosita, thanks for supporting and loving me.*
- *Papa Khaidir dan mama Hany, thanks for supporting and loving me.*
- *My Big Families, all of you are ones of the best things in my life. Thank you for everything.*
- Dosen pembimbing skripsi, bapak KH. Dr. Mawardi Lubis, M.Pd. dan bapak Dayun Riyadi, M. Ag. Terima kasih untuk semua ide brilian, terima kasih untuk semua bimbingannya.
- *My truly friends, Evalin Yolanda, Gilang Anggraini, Goerge Alfons, Oki Ibriansyah, Rudi Anto Saputra, Rezi, Wahyu Wulandari, Wemmy Santosa, dan Yunanda Eka Putri. Our friendship is really meaning full i love you all.*
- *My Friends in PAI class G. I will always remember all of you and my almamater IAIN for all memories left.*

MOTTO

Life is like a piano, white and black, if God play it all will be a beautiful melody.

The more we are grateful, The more Happiness we get.

Salah satu tujuan hidup adalah untuk membantu orang lain, jika kamu tidak bisa membantu mereka setidaknya jangan melukai mereka.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Koko Wiranata
NIM : 1516210219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di MAN 2 Bengkulu Kelas XI IPA”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 03 Februari 2019

Yang menyatakan




Koko Wiranata
NIM.1516210219

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Alqur’an Hadist di MAN 2 Bengkulu Kelas XI IPA”**.tanpa halangan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr.H.Sirajudin,M.Ag, M.H Selaku rektor IAIN BENGKULU, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi,M.Ag,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Di IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Dan Tadris.
4. Adi Saputra, M.pd Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah memberikan Bimbingan dan Motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
6. Dayun Riyadi, M.Ag Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan masukannya terhadap skripsi ini Sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan Skripsi ini.

8. Kepada Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan Ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.
9. Karmila, M.Pd. selaku kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu.
10. Umi Kalsum, M.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.
11. Dewan Guru dan Staf TU Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, 20 Januari 2020

Penulis

Koko Wiranata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
1	
B. Identifikasi Masalah	
6	
C. Batasan Masalah	
6	
D. Rumusan Masalah	
7	
E. Tujuan Penelitian	
7	

F. Manfaat Penelitian	
7	

G. Sistematika Penulisan	
9	

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Minat Belajar Siswa	
11	

B. Pembelajaran Alqur'an dan Hadits	
38	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	
48	

B. Waktu dan Tempat Penelitian	
48	

C. Sumber Data.....	
48	

D. Informan Penelitian.....	
49	

E. Teknik Pengumpulan Data	
50	

F. Teknik Keabsahan Data.....	
54	

G. Instrumen Penelitian

55

H. Teknik Analisis Data.....

56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah.....

57

B. Hasil Penelitian

69

C. Pembahasan.....

91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

95

B. Saran.....

96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN 2
Bengkulu Kelas XI IPA**

**Oleh:
Koko Wiranata
1516210219**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAN 2 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan observasi, kuisioner atau angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu perasaan senang terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebesar (93%) siswa menyatakan memiliki rasa senang untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits dan (7 %) siswa yang menyatakan tidak memiliki rasa senang untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits, semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits sebesar (96%) siswa memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan (4 %) tidak memiliki semangat, ketertarikan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebanyak (97 %) siswa memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan (3%) tidak, perhatian guru sebesar (93%) siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran sedangkan (7%) tidak. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Semua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita- cita pernyataan tujuan pendidikannya, bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan dan mengembangkan hidup.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara keseluruhan dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah peningkatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.

Pendidikan di atas bisa terlaksana apa bila tercapainya oleh siswa tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Jadi dalam proses belajar mengajar yang pertama kali diperhatikan adalah siswa.

Pembelajaran al-Quran Hadist yang merupakan pendidikan agama islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas

pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam diri siswa, tetapi menanamkan konsep penting dan berguna agar membentuk pribadi yang berakhlak mulia agar tercipta masyarakat yang beriman dan bertakwa.

Al-Quran hadist merupakan materi yang sangat penting bagi kehidupan setiap siswa. Karena dengan mempelajarinya siswa akan memiliki kemampuan tentang baca tulis al-Quran dan Hadist serta dapat memahami makna maupun tafsirannya.

Pada pengamatan awal, senin 11 februari 2019 pukul 09:10 penulis menemukan proses pembelajaran al-Quran Hadist di MAN 2 Bengkulu kelas XI IPA sebagian besar siswa mempunyai kelemahan atau kejanggalan yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan saat belajar di kelas. Kelemahan diatas diduga bersumber pada minat belajar siswa. Hampir semua materi pelajaran agama di MAN 2 memuat ayat-ayat al-Quran dan Hadist. Tetapi kenyataanya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan seperti baca qur'an, memahami hadits dan kurangnya minat dalam pembelajaran. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.¹

¹ Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10

Minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” yang menimbulkan rasa keinginan dalam melaksanakan sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang karena sangat berkaitan dengan ketertarikan terhadap suatu proses. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Minat belajar yang tergambarkan dari motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Dalam pencarian identitas diri diharapkan siswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka siswa tetap akan malas untuk belajar. Rata-rata siswa kurang mampu menjawab dengan tepat terhadap soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Akibatnya nilai yang dicapai siswa juga kurang memuaskan.

Minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dikelas, aktif dan pasif anak dalam proses belajar mengajar dikelas tergantung ada tidaknya minat belajar anak. Sebagaimana dikatakan oleh Suryabrata bahwa: “Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam belajar, hal tersebut

sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh perhatian maka dapat diharapkan hasil yang lebih baik”.

Banyak yang tidak menyadari bahwa dengan tidak adanya minat maka proses belajar tidak akan terjadi. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang. Jika seseorang semakin berminat maka prestasi belajar semakin menurun atau rendah. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, prestasi turun dan sebagainya. Hal ini disebabkan tidak adanya daya tarik baginya. Berdasarkan pengalaman penulis, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Hanya sebagian kecil saja siswa yang bisa memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan perasaan terpaksa atau takut. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan hasilnya kurang memuaskan sehingga terkesan asal jadi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu perasaan senang, perhatian dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Selain itu, menurut Safari beberapa indikator minat belajar yaitu Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian dan Keterlibatan siswa. Dengan demikian,

minat sangat besar perannya dalam pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai motivating force yakni sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar.

Siswa yang berminat (sikapnya senang dan antusias) kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Adanya minat belajar yang dimiliki siswa terhadap proses pembelajaran Alquran Hadist, maka akan terlihat gejala-gejala positif yang diwujudkan pada sikap dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran Alquran Hadist sehingga proses pembelajaran (Alquran Hadist) menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti laporan skripsi dengan judul “Minat belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur’an Hadist di MAN 2 Bengkulu kelas XI IPA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi yang penulis rumuskan antara lain :

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bengkulu kelas XI IPA
2. Kondisi di lingkungan rumah yang kurang mendukung minat belajar siswa
3. Lingkungan teman yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain
4. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih banyak pada metode konvensional (ceramah)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, mengingat luasnya permasalahan yang perlu mendapatkan jawaban penelitian, sementara penulis sangat terbatas dari segi kemampuan, waktu, tenaga dan biaya untuk meneliti seluruh permasalahan, maka masalah yang akan diteliti penulis batasi hanya pada minat belajar siswa yaitu secara internal terdiri dari adanya perasaan senang, ketertarikan pada mata pelajaran, perhatian dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Kota Bengkulu. Serta meliputi beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi, kurangnya rasa senang terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan kurangnya dorongan dari guru, orang tua, teman, serta fasilitas sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa dalam materi pelajaran Al-Qur'an Hadits?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya belajar Al-Qur'an Hadits yang

bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tentang Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan refleksi bahwa dalam memberikan pembelajaran bukan hanya sebatas memberikan materi penting saja melainkan guru juga harus menjadi suri tauladan agar siswa tetap memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari tiga sub, yaitu hakikat minat belajar yang meliputi: pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, macam-macam minat dan fungsi minat dalam belajar, pengukuran minat, dan metode pengukuran minat. Hakikat belajar yang meliputi: pengertian belajar, ciri-ciri belajar, jenis-jenis belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Hakikat bahasa Indonesia yang meliputi: pengertian bahasa, fungsi bahasa Indonesia, tujuan dan manfaat kemahiran bahasa, ragam bahasa, dan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari waktu dan tempat pelaksanaan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Minat Belajar Siswa

1. Hakikat Minat

Secara etimologi (bahasa), minat berasal dari bahasa Inggris yaitu *interest* yang berarti menarik atau tertarik. Secara terminologi (istilah), minat adalah keinginan, ketertarikan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal. Secara sederhana, minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang, hal ini muncul dikarenakan oleh adanya respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktivitas tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.³

Pada dasarnya, minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 133

³Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 85

luar (*Manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan explorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.⁴

Minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁵ Minat belajar menurut Lester D. Crow, Alice D. Crow adalah kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan.

Sedangkan menurut W. S Wingkel menyatakan bahwa minat merupakan kecondongan merasa terbaik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang-bidang itu.⁶

Whitherington mendefinisikan minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Dan minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, jika tidak demikian minat tidak mempunyai arti sama sekali.

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, melainkan sesuatu yang dikembangkan. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah karena adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Tidak

⁴ Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 261-262.

⁵ Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 263

⁶ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 30.

adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan dalam belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dalam belajar.⁷

Semua kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.⁸

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat- sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minat. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut.⁹ Maka, bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, hampir cepat dipastikan proses belajar mengajar itu akan berjalan secara optimal.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 83.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 131.

⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 8.

menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

Dari berbagai pengertian minat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang mengandung perasaan senang karena daya tarik obyek, sehingga individu memberikan perhatian dan menentukan dalam mereaksi suatu obyek.

2. Cara Meningkatkan Minat

Adapun S. Nasution menyatakan bahwa minat dapat ditingkatkan dengan cara:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.
- b. Hubungan dan masa lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan yang terbaik.
- d. Gunakan berbagai bentuk belajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.

Terkait minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu dapat mengarah pada adanya kebutuhan, usaha sadar dalam meningkatkan hasil pembelajaran, dan pengaruhnya terhadap keinginan untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga akan membawa keberhasilan prestasi siswa.¹⁰ Dengan kata lain, semakin tinggi

¹⁰ A. Crow dan Crow. L, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2002), hlm. 304

minat seseorang akan semakin tinggi kesadaran untuk belajar mendapatkan nilai tertinggi atau prestasi yang diharapkan.

3. Macam-Macam Minat

Minat dapat dibagi berdasarkan timbul, arah dan cara mengungkapkannya.

- a. Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman dan seks. Sedangkan minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki hobi, kekayaan dan lain-lain.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ia merupakan minat yang asli dan mendasar. Sebagai contoh, seorang belajar karena memang senang membaca bukan karena ingin dipuji. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut. Misalnya, seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu: *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest* dan *inventoried interest*.
 - 1) *Expressed Interest* (minat yang diekspresikan)

Adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi sehingga minat tersebut dapat kita ketahui dari jawaban yang diberikan oleh subjek tersebut.

2) *Manifest Interest* (minat yang diwujudkan)

Adalah minat yang diungkapkan dengan mengobservasi atau melakukan pengamatan yang diungkapkan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.

3) *Tested Interest*

Adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari jawaban hasil tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

4) *Inventoried Interest*

Adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang

ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah obyek yang ditanyakan.¹¹

Dari konsep di atas, dapat diketahui perkembangan minat siswa dari rasa senang pada pelajaran yang diikutinya, dalam aplikasinya siswa akan senang mengerjakan tugas yang terkait dengan pelajaran tersebut.

Indikator peningkatan minat siswa dalam belajar Al-quran hadist. Adapun Aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif minat berdasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang terkait dengan minat, misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap mata pelajaran tertentu. Seorang siswa akan menganggap kelas adalah tempat yang menyenangkan untuk belajar, jika mereka dapat menemukan suasana yang tidak membosankan, misalnya dengan menemukan hal-hal yang baru, baik strategi pembelajaran maupun wawasan yang dipelajari, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang terus menerus. Untuk mengetahui minat seorang siswa terhadap sesuatu yang disukai maka seorang siswa akan terus mencari tahu sesuatu yang terkait dengan minatnya.

1) Kebutuhan akan informasi

Siswa akan berminat terhadap pelajaran, jika dalam diri siswa merasa butuh terhadap tersebut, karena siswa secara sadar

¹¹ Abdul rahman shaleh dan wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263-265

beranggapan bahwa sebuah materi bermanfaat dan penting bagi kehidupan sehari-hari.

Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut siswa akan memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh pengajar. Maka siswa akan berusaha menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang disukainya.

2) Rasa ingin tahu

Besarnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran dapat menentukan tingkat keterkaitan seseorang terhadap mata pelajaran tersebut, seorang siswa yang merasa ingin tahu lebih dalam tentang aqidah dan akhlak, maka siswa selalu memperhatikan dan aktif dalam kelas. Semakin besar tingkat keingintahuan seseorang maka semakin banyak hal-hal yang dicari dalam memenuhi kebutuhannya. Demikian pula dengan siswa, jika besar rasa keingintahuannya pada Aqidah Akhlak secara otomatis akan menggalinya dengan banyak membaca buku-buku yang terkait.

b. Aspek afektif

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Lingkungan belajar akan lebih berpengaruh kepada suasana belajar di kelas maupun di luar. Dalam pembelajaran di kelas tentunya dipengaruhi oleh interaksi guru dan siswa, kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan

akan membangkitkan minat siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut L. Crow & A. Crow lingkungan belajar siswa yang terkait dengan keaktifan siswa akan berpengaruh pada arah berfikir seseorang barulah dapat terpengaruh jika minat seseorang dipengaruhi oleh situasi yang ditemuinya, dan pada gilirannya tingkah laku (sikap) seseorang terpengaruh oleh pengalaman indra dan kesadaran yang bersifat tanggapan sehingga memungkinkan berubahnya hubungan antara gagasan dan proses pemikiran ketika hal ini dialami dan diekspresikan.¹²

Perasaan senang terhadap obyek yang diminati tentunya akan berpengaruh pada fikir sehingga mendorong rasa aktif dalam lingkungan.

Kedua aspek minat (aspek kognitif dan aspek afektif) di atas sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah yang menyatakan pada dasarnya minat seseorang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.¹³

Minat yang tumbuh pada peserta didik terhadap sebuah mata pelajaran tentunya dipengaruhi oleh lingkungan baik dari materi yang disajikan atau cara penyampaian materi. Dengan demikian seorang guru

¹² A. Crow dan Crow, L, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2002), hlm. 302-303

¹³ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 136-137

selalu dituntut untuk membuat pola-pola kreatif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan minat terhadap siswa untuk belajar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Sukmadinata Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.¹⁴

b. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

c. Informasi

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan data

¹⁴ Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm.

yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

5. Pengukuran minat

Ada beberapa metode pengukuran minat. Untuk mengukur kecenderungan-kecenderungan atau minat individu terhadap sesuatu objek dapat diketahui dengan jalan mengukur minatnya karena manifestasi minat yang bermacam-macam sesuai dengan konsep minat yang dianutnya, beberapa ahli dalam mengukur minat pun menggunakan pendekatan yang berbeda-beda pula.

Keadaan minat individu yang perlu diketahui karena ini merupakan suatu hal yang penting. Keadaan minat individu tersebut diketahui melalui pengukuran minat seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata: "Pengukuran minat merupakan hal yang penting karena terbukti minat mempunyai peran yang penting dalam hal berhasil tidaknya seseorang dalam berbagai bidang, terutama dalam studi dan kerja".

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengadakan pengukuran minat individu. Berikut ini pendapat Wayan Narkencana dan M. Sumarsono dalam Atin Rostini mengenai pengukuran minat.

a. Observasi

Pengukuran minat dengan menggunakan metode observasi mempunyai suatu keuntungan karena dapat mengamati minat anak-anak dalam kondisi yang wajar, jadi tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pencatatan hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung. Observasi

dilakukan terhadap beberapa orang anak berdasarkan data yang telah terkumpulkan sebelumnya.

b. Interview

Metode interview baik digunakan untuk mengukur minat anak, gemar memperbincangkan hobinya dan aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan interview sebaiknya dikaukan dalam situasi yang tidak formal, sehingga lebih santai dan bebas. Misalnya pada waktu istirahat di luar jam pelajaran, dengan kunjungan ke rumah-rumah dan lain-lain.

Penggunaan metode interview memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, karena menyebarkan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka.

c. Kuesioner

Sebagian besar penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner sebagai pengumpul data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data. Kuesioner jauh lebih efisien dari pada observasi dan interview dalam penggunaan waktu. Isi pertanyaan yang diajukan pada prinsipnya tidak berbeda dengan metode interview.

2. BELAJAR

1. Hakikat Belajar

Secara etimologi, dalam bahasa Indonesia belajar merupakan kata kerja yang berasal dari kata “ajar” yang memiliki pengertian petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti. Sedangkan sesuatu yang diberikan dan diajarkan dalam bentuk nasihat, petuah, arahan, dan petunjuk disebut dengan ajaran.

Secara terminologi atau menurut istilah belajar merupakan :

- a. Aktivitas mental atau psikis yang terwujud dalam interaksi tiap individu secara aktif terhadap lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan tertentu, baik dari sisi daya pikir maupun perilaku seseorang. (W.S. Winkel)
- b. Usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh kemampuan baru dan berbeda dari sebelumnya, serta mengarah pada perubahan tingkah laku berdasarkan hasil pengalaman dan latihan yang telah dijalani. (Morgan)
- c. Usaha untuk mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang membuat seseorang mampu mendekatkan diri kepada Tuhan, memberi pengaruh positif kepada sesama, serta dapat menjaga dan melestarikan lingkungannya. (Imam Al-Ghazali)

Wahyu yang pertama diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dalam surat Al-AlaQ ayat 1-5 memberikan isyarat bahwa Islam amat memperhatikan soal belajar (dalam konteks menuntut ilmu), sehingga

implementasinya menuntut ilmu (belajar) itu wajib menurut Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak kita temukan kalimat seperti *ya'-Qilûn*, *yatafakkarûn*, *yubsirûn*, *yasma'ûn*, dan sebagainya. Kalimat-kalimat di atas mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an (Islam) menganjurkan agar kita menggunakan potensi-potensi atau organ-organ psiko-psikis, seperti akal, indra penglihatan (mata), dan indra pendengaran (telinga) untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Seperti disebutkan di atas, belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu Muslim-Muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu. Dan jika dikatakan kepada kamu; Berdirilah!", maka berdirilah Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara*

¹⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 54.

*kamu dan orang~rang yang diberi ilmu beberapa derajat; Dan Allah dengan apapun yang kamu kerjakan adalah Maha Mengetahui.*¹⁶

Belajar merupakan jendela dunia. Dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu Islam sangat menekankan masalah belajar, jelas diterangkan dalam QS. Az-Zumar ayat 9 bahwasannya orang yang beruntung adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: *(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan Rahmat Tuhan-nya? Katakanlah, “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*¹⁷

Tidak hanya sampai disitu, Nabi Muhammad Saw. sangat mendorong umatnya supaya belajar dengan memberikan contoh- contoh praktis dan dengan lisan serta perbuatan. Beliau telah membebaskan para tahanan dari kaum kafir

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 434.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000) hlm. 367.

yang terpelajar, apabila mereka dapat mengajar beberapa orang Muslim untuk membaca dan menulis. Ini pertanda bahwa Rasulullah SAW. berkeinginan keras supaya pendidikan merata dikalangan orang Islam. Beliau pun memberikan hak belajar membaca dan menulis bagi kaum wanita, dan beliau sendiri pernah meminta kepada Shafah al-Adawiyah supaya memberikan pelajaran membaca dan menulis kepada istri beliau, Hafshah.

Dalam perspektif Islam makna belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar dalam Islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.

Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tidak hanya diatas, para ahli psikolohi lainnya berpendapat bahwa belajar adalah:

- a. Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah suatu proses, bukan hasil belajar yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi tingkah laku yang

dimiliki sebelumnya.¹⁸

- b. Nana Syaodih Sukmadinata menambahkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.¹⁹
- c. Murniasih menjelaskan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.
- d. Menurut Biggs dalam pendahuluan *Teaching For Learning*, mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: a) Rumusan Kuantitatif, belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak- banyaknya. b) Rumusan Institusional, belajar adalah proses validasi(pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. c) Rumusan Kualitatif, belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa, difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.²⁰

¹⁸ Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 106.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 156.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Op. Cit.*, hlm.67-68.

3. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seseorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya upayanya untuk menguasai mata pelajaran tertentu.

Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan demikian jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena merupakan sumber usaha anak didik. Minat turut mendorong seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Minat akan mengarahkan dalam memilih macam pekerjaan yang akan dilakukan. Minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dan dikerjakannya.

Dengan demikian kewajiban sekolah dan para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terhadap banyak kegiatan yang bermanfaat, khususnya yang berlangsung dalam proses belajar mengajar, guru harus pintar-pintar menarik minat siswa agar hasil kegiatan belajar mengajar memuaskan.

Dengan adanya minat maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai, sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting peranannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa, melainkan guru juga harus mempunyai minat untuk mengajar, karena kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar.

4. Pengaruh Minat Dalam Belajar

Pengaruh minat dalam belajar sangat besar karena minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Supiah juga mengatakan bahwa “minat” dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Hal ini dapat dimengerti karena secara tidak langsung minat sangat berpengaruh terhadap seseorang karena besar kecilnya perhatian yang dimiliki oleh seseorang sangat bergantung pada minat yang dimilikinya.

Dalam beberapa penelitian di Amerika Serikat diketahui salah satu sebab utama dari kegagalan studi para mahasiswa menunjukkan bahwa sebabnya ialah kekurangan minat-minat. Maka dari itu, agar hasil belajar dapat tercapai tanpa adanya kegagalan, seorang guru harus dapat membentuk, menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam berbagai kegiatan.

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat belajar, Despiyanto menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu:

- a. Faktor dalam diri siswa, yang terdiri dari:
 - 1) Aspek jasmani, mencakup kondisi fisik/kesehatan jasmani dari individu siswa.
 - 2) Aspek psikologis (kejiwaan), menurut Sadirman, faktor psikologis meliputi perhatian, pemahaman, tanggapan, fantasi ingatan, berfikir, bakat dan motif.
- b. Faktor dari luar siswa, meliputi:
 - 1) Keluarga, meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - 2) Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler.

- 3) Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggal.

Mudzofir menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu faktor lingkungan dan faktor kesulitan belajar.

- a. Faktor Lingkungan

- 1) Lingkungan Keluarga.

Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang sangat dominan dalam mewarnai perkembangan jasmani dan rohani anak, bahkan lingkungan keluarga inilah awal terjadinya pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian sudah semestinya lingkungan keluarga menjadi tonggak dalam memupuk dan mengembangkan minat dan bakat anak dalam mempelajari sesuatu.

- 2) Lingkungan Sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat berlatih dan menumbuhkan kepribadian anak. Pendidikan dan kepribadian anak yang telah dimulai dari keluarga harus dapat dilanjutkan dan disempurnakan oleh sekolah”.

Zahara Idris menyebutkan beberapa peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian siswa dengan melalui kurikulum antara lain:

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang tua yang bukan gurunya (karyawan).
 - b. Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah.
 - c. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.
- 3) Lingkungan Masyarakat.

Masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas dari mulai tidak berpendidikan sampai pada pada yang berpendidikan tinggi, ia adalah laboratorium besar tempat para anggotanya mengamalkan semua ketrampilan yang dimilikinya”.

Lingkungan masyarakat yang terhimpun pada suatu wilayah atau tempat tinggal yang punya tata nilai dan budaya sendiri sangat mempengaruhi siswa, karena eksistensi atau keberadaan siswa diakui masyarakat. Baik buruknya perilaku siswa, trampil tidaknya siswa terhadap sesuatu hal akan selalu diperhitungkan oleh masyarakat.²¹

Oleh sebab itu selama masa pendidikan anak, antara keluarga, sekolah dan masyarakat harus selalu bekerjasama dalam mendidik, mengajar dan mengembangkan minat bakat anak agar tercapai kepribadian yang siap pakai dalam kehidupan bermasyarakat.

²¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), hlm. 130

5. Faktor Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) menurut Setiawan adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteri standar yang telah ditetapkan. Ia menjelaskan bahwa kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktorbiologis dan fisiologis terutama berkenaan dengan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan belajar, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motifasi dan minat belajar.

3 faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa yaitu:

- a. Pemahaman pelajaran yang rendah
- b. Kurang bervariasinya metode guru
- c. Minimnya pengetahuan tentang agama.

6. Faktor-Faktor yang Menumbuhkan Dan Meningkatkan Minat Belajar

Malyono menyatakan bahwa belajar mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan dan kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, memuaskan dan melayani kebutuhannya.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Hal ini bisa dicapai dengan jalan memberi informasi pada siswa tentang bahan pelajaran yang akan

disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya di masa yang akan datang.

Hal ini senada dengan yang di sarankan oleh Tanner And Tanner serta Roijakter yang mengatakan bahwa hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita yang sensasional, yang sudah diketahui siswa. Namun Roijakter juga menjelaskan bahwa jika usaha-usaha di atas tidak berhasil, seorang pengajar bisa menggunakan cara insentif yaitu alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan sesuatu yang awalnya tidak mau ia lakukan, seperti member hadiah pada siswa yang belajara dengan baik dan member hukuman pada siswa yang malas belajar sehingga hasil (prestasinya) buruk.

Kitson dalam Despiyunto mengemukakan 2 kaidah tentang minat (*The Law of Interest*) yang berbunyi:

- a. Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu.
- b. Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran lakukan kegiatan yang menyangkut hal itu.

Sedangkan Loekmono dalam artikel yang sama dengan Kitson mengemukakan cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa diantaranya:

- a. Periksalah kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini yang menjadi sebab.

- b. Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar.
- c. Menolong anak memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik.
- d. Cek pada orang atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan di kelas lain ketika di ajar oleh guru-guru lain.
- e. Mungkin lingkungan rumah anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang di rumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak.
- f. Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak atau bergerak minatnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Crow and Crow yang menyatakan bahwa untuk mendukung tumbuhnya minat belajar yang besar perlu dibangun motif-motif tertentu dalam batin seorang siswa. Motif-motif tersebut adalah:

- a. Suatu hasrat keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik di sekolah.
- b. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu 1 atau lain bidang studi.
- c. Hasrat untuk, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- d. Hasrat untuk menenrma pujian dari orang tua, guru atau teman.
- e. Cita-cita untuk sukses di masa depan dalam suatu bidang khusus.²²

²² Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: PustakaQuraissy, 2004), hlm. 89

Berkenaan dengan hal ini terdapat 4 aspek yang bisa menumbuhkan minat siswa dalam menekuni sesuatu yaitu:

- a. Fungsi atau adanya kebutuhan-kebutuhan,
- b. Keinginan atau cita-cita.
- c. Pengaruh kebudayaan.
- d. pengalaman²³

6. Ciri-Ciri Siswa Berminat Dalam Belajar

Belajar menurut para ahli diatas seyogyanya adalah sebuah proses perubahan tingkah laku dan Slameto juga mengungkapkan beberapa ciri-ciri berminat tidaknya para siswa dalam belajar, di antaranya:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Disamping itu, Slameto juga menyebutkan beberapa indikator minat belajar siswa yang terdiri dari: 1) adanya perhatian, 2) adanya ketertarikan dan 3) adanya rasa senang.²⁴

Adapun adanya perhatian dijabarkan menjadi 3 bagian yaitu perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran, memahami pelajaran, dan

²³ Purwanto, N, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 18

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Sedangkan rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

7. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kurang/Hilangnya Minat Belajar Siswa

Minat dalam belajar bisa tumbuh namun juga bisa hilang. Karena Berhard dalam Zanikhan menjelaskan bahwa minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pemhalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Loekmono menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa yaitu:

- a. Kelainan jasmani pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar yang sangat mempersukar anak dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
- b. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak.
- c. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan.
- d. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti olah rag, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan ketrampilan mekanis atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.

- e. Sikap yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat. Minat ini seakan-akan hanya suatu sikap pura-pura.
- f. Ada konflik pribadi dengan guru atau dengan orang tua.²⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam belajar, minat berfungsi sebagai motivator atau pendorong seseorang untuk lebih giat dan rajin dalam melakukan tugas-tugas pembelajarannya. Orang yang sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah pendidik, karena seorang pendidik bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai modal dalam kehidupannya kelak.

B. Pembelajaran Al-qur'an Hadist

a. Pengertian Al-qur'an Hadist

Secara etimologi (bahasa) Al-qur'an berasal dari bahasa Arab, yakni dalam bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara'a* – *yaqra'u* – *qur'an* yang artinya adalah “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca berulang-ulang”.

Secara Terminologi (istilah) Al-qu'an berarti kitab suci umat islam yang didalamnya berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai mukjizat. Al-qur'an diturunkan secara *mutawatir* (beransur-ansur) dari Allah dengan perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya bernilai ibadah. Sedangkan menurut para ahli :

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 120

b. Menurut Dr, Subhi as-Shalih

Al-quran adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara matawatir, serta membacanya termasuk ibadah.

c. Menurut Muhammad Ali ash-Shabumi

Al-qur'an adalah firman Allah SWT yang tidak adaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikay Jibrilm ditulis kepada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir.

Kata *Qur'annah* pada ayat di atas berarti *qiraatuhu* yaitu bacaannya atau cara membacanya. Terdapat berbagai macam definisi Qur'an, diantaranya definisi menurut Abdul Wahhab Khalaf, yaitu: Firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dengan perantara Jibril dalam bahasa Arab. Dan, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah. Ia terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta terjaga dari perubahan dan pergantian.²⁶

Hadist secara etimologi yaitu menurut Ibn Manzhur, kata hadis berasal dari bahasa arab, yaitu *al-hadis*, *jamaknya al-haditsan*, dan *hudtsan*. Kata-kata tersebut memiliki banyak arti yaitu yang baru dan *al-khabar*

²⁶Hassan, A. Qadir, *Ilmu Musthalah Hadis*, (Bandung: Diponegoro, 2015), hlm. 10

(berita/kabar). M.M Azami mendefinisikan kata hadist secara etimologis (*lughawiyah*), berarti komunikasi, kisah, percakapan, religi dan historis.

Hadist menurut istilah adalah segala sesuatu yang berasal atau disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan (*qauliy*), perbuatan (*fi'ly*), dan taqris/persetujuan (*taqriry*).

Selanjutnya Istilah Hadits telah digunakan secara luas dalam studi keislaman untuk merujuk kepada teladan dan otoritas Nabi SAW atau sumber kedua hukum Islam setelah al-Qur'an. Meskipun begitu, pengertian kedua istilah tersebut tidaklah serta merta sudah jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Para ulama dari masing-masing disiplin ilmu menggunakan istilah tersebut didasarkan pada sudut pandang yang berbeda sehingga mengkonstruksikan munculnya rumusan pengertian keduanya secara berbeda pula.²⁷

Jadi hakekat Al-Qur'an Hadits adalah sumber pokok ajaran Islam dan dasar hukum Islam yang merupakan rujukan umat islam dalam memahami segala aspek yang ada dalam kehidupan, dimana Al-Qur'an sebagai dasar hukum yang pertama yang berasal dari Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan Hadits sebagai dasar hukum Islam yang kedua berfungsi menguatkan dan menegaskan ilmu yang terdapat dalam Al-Qur'an.

²⁷ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra, 2008), hlm. 54

2. Nilai Penting Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Siswa Madrasah Aliyah

Didalam dunia pendidikan, Al-Qur'an dan Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah adalah merupakan lembaga formal pendidikan yang proses pembelajarannya berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

Dengan adanya pemberian pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits kepada siswa MI, maka diharapkan dapat memberikan satu pemahaman tentang agama Islam kepada siswa sejak dini. Adapun pemahaman tersebut diantaranya:

- 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an dan Hadits
- 3) Menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits
- 4) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits
- 5) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwasanya peran pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bagi siswa di Madrasah Aliyah begitu penting, sebab secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, membantu mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam, dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

3. Hakikat Al-Qur'an Hadits Sebagai Pengetahuan Dasar

Pada dasarnya ilmu pengetahuan adalah himpunan pengetahuan tentang segala yang ada dalam kehidupan yang terdapat dalam Al-Qur'an yang diperkuat oleh hadits. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan sekaligus sebagai pedoman atau panduan hidup bagi umat manusia. Banyak ilmu yang lahir dari Al-Qur'an, baik itu yang berhubungan langsung dengannya seperti Ulumul Qur'an, Ilmu Tafsir dan yang lainnya, atau tidak berhubungan langsung namun terinspirasi dari Al-Qur'an seperti ilmu alam, ilmu ekonomi dan yang lainnya. Al-Qur'an menekankan pada kebutuhan manusia untuk mendengar, menyadari, merefleksikan, menghayati, dan memahami. Maka, mau tidak mau Al-Qur'an harus mampu menjawab berbagai problematika yang terjadi dalam masyarakat (Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2008: xxi). Al-Qur'an adalah kitab induk, rujukan utama bagi segala rujukan, sumber dari segala sumber, basis bagi segala sains dan ilmu pengetahuan, sejauh mana keabsahan ilmu harus diukur standarnya adalah Al-Qur'an. Ia adalah buku induk ilmu pengetahuan, di mana tidak ada satu perkara apapun yang terlewatkan, semuanya telah terkafer di dalamnya yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah (Hablum minallah); sesama manusia

²⁸Zainuddin, *Filsafat Ilmu Perspektif Pemikiran Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2006), hlm. 45

(Hablum minannas); alam, lingkungan, ilmu akidah, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu empiris, ilmu agama, umum dan sebagainya.(Q.S. Al-an'am: 38). Lebih lanjut Achmad Baiquni mengatakan, “sebenarnya segala ilmu yang diperlukan manusia itu tersedia di dalam Al-Qur'an”.

Salah satu kemujizatan (keistimewaan) Al-Qur'an yang paling utama adalah hubungannya dengan sains dan ilmu pengetahuan, begitu pentingnya sains dan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an sehingga Allah menurunkan ayat yang pertama kali Q.S Al-'alaq 96/1-5.

(1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut mengandung perintah membaca, membaca berarti berfikir secara teratur atau sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaannya, berfikir dengan mengkorelasikan antara ayat qauliah dan kauniah manusia akan mampu menemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Bahkan perintah yang pertama kali dititahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammada SAW. dan umat Islam sebelum perintah-perintah yang lain adalah mengembangkan sains dan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya. tentunya ilmu pengetahuan diperoleh diawali dengan cara membaca, karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat qauliah maupun ayat kauniah, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh

akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih 750 ayat rujukan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sementara tidak ada agama atau kebudayaan lain yang menegaskan dengan begitu tegas akan kepentingan ilmu dalam kehidupan manusia. Ini membuktikan bahwa betapa tingginya kedudukan sains dan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an (Islam). Al-Qur'an selalu memerintahkan kepada manusia untuk mendayagunakan potensi akal, pengamatan, pendengaran, semaksimal mungkin manusia yang dikumpulkan melalui proses pengkajian dan dapat diterima oleh rasio. Pendapat lain menyatakan bahwa ilmu pengetahuan merupakan gambaran atau keterangan yang lengkap dan konsisten tentang fakta-fakta pengalaman manusia yang disusun dengan metode-metode tertentu dan menggunakan istilah-istilah yang disederhanakan.²⁹

²⁹ Mulyadi, *Kajian Tasawuf Berorientasikan Ilmu Laduni*, (Bengkulu: CV. Rahman Rahim, 2002), Hal. 39

B. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian relevan ini bertujuan untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Hal ini juga dilakukan untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik yang diteliti ini belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain:

Yetty Budiarti dengan judul “Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia(Studi kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)”yang membahas mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia berdasarkan referensi tersebut menunjukkan hasil persentase bahwa sebanyak 45,2% siswa senang mengikuti pelajaran bahasa indonesia sedangkan sebanyak 54,8% siswa tidak senang mengikuti pelajaran bahasa indonesia.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap bahasa indonesia masih perlu diperhatikan lagi di SMA PGRI 56 Ciputat, dimana hal ini terlihat dari indikator minat siswa dalam perhatian guru, ketertarikan dan perasaan senang terhadap mata pelajaran bahasa indonesia harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa lebih berminat dalam belajar bahasa indonesia.

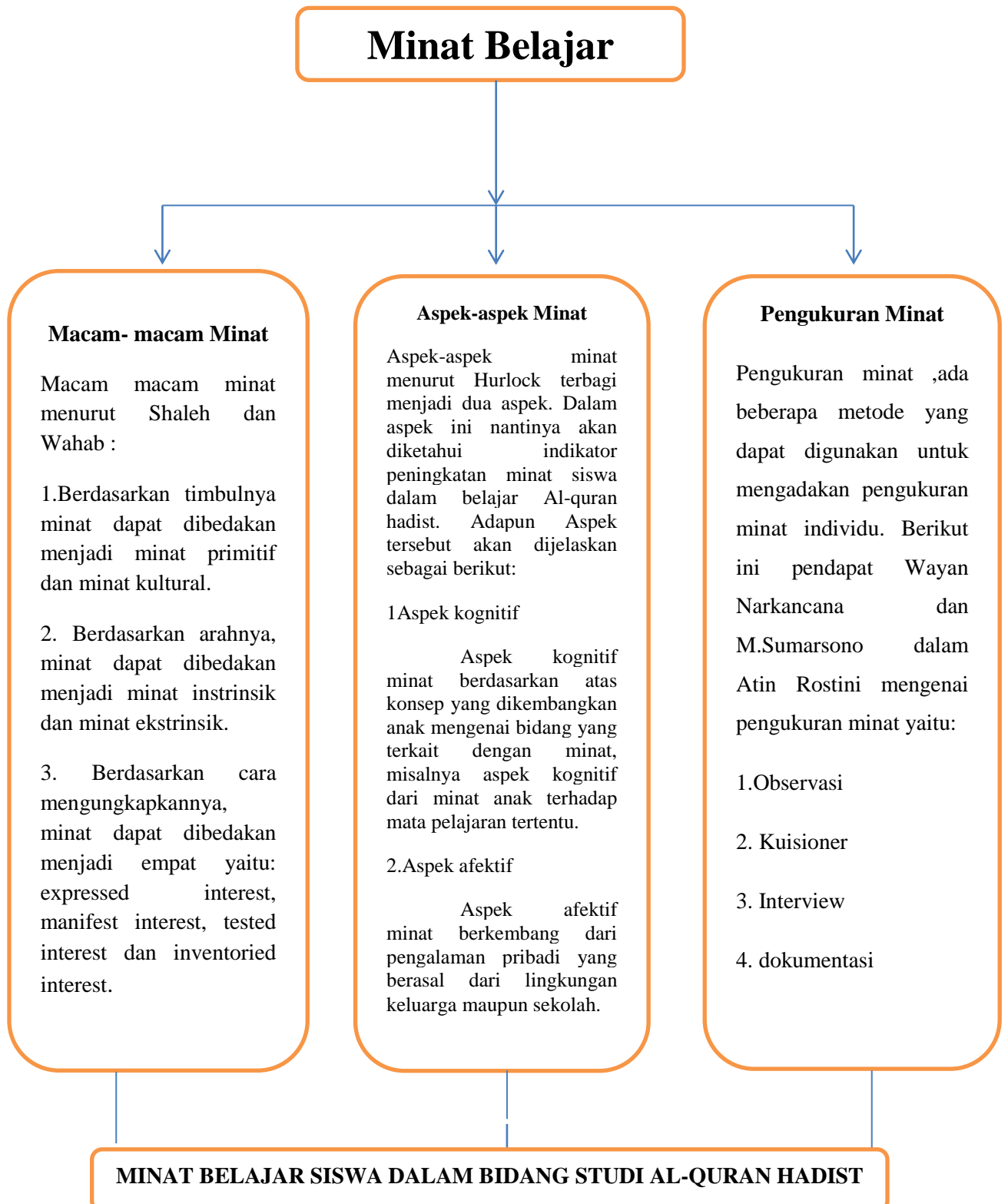
Penelitian tersebut juga menunjukkan hasil faktor-faktor minat yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMA PGRI 56 Ciputat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurangnya motivasi, kurangnya rasa senang terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, tidak adanya semangat dalam setiap

mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia, contohnya tidak usaha untuk siswa membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

Walaupun judul di atas memiliki kemiripan dengan judul yang diteliti oleh penulis namun terdapat perbedaan-perbedaan yaitu: Judul yang diteliti oleh Yetty Budiarti dengan judul Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi kasus di SMA PGRI 56 Ciputat) menganalisis mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran wajib yang selalu ada di sekolah pada umumnya. Sedangkan judul yang diteliti oleh penulis adalah Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Al-Qur'an, Hadist di MAN 2 Bengkulu kelas XI IPA penulis meneliti mengenai Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) yang merupakan SMA yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang memiliki tambahan ilmu agama yakni pembelajaran al-Quran Hadist, yang diketahui bahwa mata pelajaran Al-Quran Hadist hanya dipelajari di sekolah agama seperti Madrasah Aliyah Negeri.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang relevan sebelumnya adalah kedua penelitian menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif dan kedua penelitian ini sama-sama menganalisis mengenai Minat belajar siswa.

d. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Meoleong seperti yang dikutip oleh Kuntjojo, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei s.d 9 Juli 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

C. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 2 Bengkulu Kelas XI IPA. Informasi tersebut diperoleh dari :

1. Data Primer

Yaitu sumber data utama yang berkaitan langsung dengan yang diteliti, yang datanya diambil dari beberapa elemen. Data primer dari penelitian

³⁰ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Univ. Nusantara PGRI, 2009), hlm. 14

ini diambil dari observasi ke lapangan, penyebaran angket dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian yaitu siswa kelas XI IPA MAN 2 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain atau data pendukung dan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, foto, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian dengan keterangan lain yang berkaitan langsung dengan permasalahan peneliti.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yaitu sumber penelitian. Pemilihan informan menurut spradlley, yaitu subjek yang mudah untuk dimasuki dan tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin.³¹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Menurut Sugiono purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menggunakan teknik sampling supaya sumber informasi yang didapat benar-benar tepat

³¹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 218-219

sasaran dan hasilnya optimal.³² Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa orang yang benar-benar dapat memberikan informasi yang benar dan tepat sesuai dengan kenyataan yang terjadi terkait minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Kota Bengkulu di Kelas XI IPA. Untuk memperoleh hal yang diinginkan penulis memilih guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengajar di empat kelas yang berbeda dan siswa di masing-masing kelas XI IPA.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang sudah tentu, adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melakukan pengamatan langsung atau tidak langsung di lapangan. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³³ Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan datang langsung dan menanyakan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Alqur'an Hadits di MAN 2 Kota Bengkulu.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bima Karya, 1989), hlm. 102

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. Cet ke-7, 2009), hlm.194

2. Angket

Angket untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang sudah tentu, kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan. Penyebaran angket yang penulis lakukan adalah kepada siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 2 Bengkulu.

Berikut ini terdapat kisi kisi angket tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-qur'an Hadist. yang di buat berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu :

-Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.³⁴

-Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

³⁴ Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm.

-Informasi

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut para ahli diatas seyogyanya adalah sebuah proses perubahan tingkah laku dan Slameto juga mengungkapkan beberapa ciri-ciri berminat tidaknya para siswa dalam belajar, di antaranya:

- Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan menengang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya.
- Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³⁵

Disamping itu, Slameto juga menyebutkan beberapa indikator minat belajar siswa yang terdiri dari: 1) adanya perhatian, 2) adanya ketertarikan dan 3) adanya rasa senang.³⁶

Adapun adanya perhatian dijabarkan menjadi 3 bagian yaitu perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran, memahami pelajaran, dan

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

³⁶ <https://www.nurfarida-pendidikan.blogspot.com/2012/04/minat-belajar.html>

menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Sedangkan rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

Untuk mengetahui faktor-faktor minat belajar siswa dalam materi pelajaran Al-quran Hadits maka penulis melakukan pengumpulan kuisioner mengenai minat siswa sebagai berikut :

Table 1

Kisi-kisi tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist

No	Indikator	Banyak Item	Butir
1	Perasaan senang terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist	5	3,6,8,15,18
2	Ketertarikan terhadap mata pelajaran Al-qur'an Hadist	5	4,5,7,12,14
3	Perhatian Guru	6	2,10,13,16,17
4	Semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-qur'an Hadist	4	1,9,19,20

3. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dalam teknik ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait serta mengetahui terhadap permasalahan yang sedang dibahas dalam kegiatan belajar khususnya dalam Minat

Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MAN 2 Bengkulu Kelas XI IPA.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.³⁷

F. Teknik Keabsahan Data

Data merupakan fakta atau bahan-bahan keterangan yang penting dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (aktivitas), dan selebihnya, seperti dokumen (yang merupakan data tambahan). Keabsahan data perlu diperoleh melalui teknik pemeriksaan keabsahan, seperti disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang meliputi: kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), konfirmabilitas (confirmability) (Lincoln, dan Guba).

Adapun penerapannya dalam praktek adalah bahwa untuk memenuhi nilai kebenaran penelitian yang berkaitan dengan minat belajar maka hasil penelitian ini harus dapat dipercaya oleh semua informan secara kritis, maka paling tidak ada beberapa teknik yang diajukan, yaitu:

Pertama, perpanjangan kehadiran penelitian; dalam hal ini peneliti mengadakan Wawancara kepada siswa kelas XI IPA dan guru Al-qur'an

³⁷ Dr. H. Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56-57

Hadits. Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar, oleh karena itu perlu diadakan checking data sampai mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Kriteria selanjutnya untuk memenuhi bahwa; hasil penelitian yang berkaitan dengan minat belajar dilihat sebagai realitas subjektif dari perspektif fenomenologi, dapat diaplikasikan kepada konteks atau setting lain yang memiliki tipologi yang sama.

Kriteria selanjutnya lagi, digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan melakukan evaluasi apakah si peneliti sudah cukup hati-hati dalam mencari data dan penginterpretasiannya, sedangkan kriteria berikutnya, untuk menilai mutu tidaknya hasil penelitian, jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti, maka konfirmabilitas digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian itu sendiri, dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi, serta interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang cukup.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang dibentuk berupa angket, yang kemudian diberikan kepada objek penelitian, yaitu siswa-siswi yang peneliti pilih dan menjadi sampel dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan menurut kelompoknya lalu dianalisis untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase, rumusnya adalah:

1. Menjumlahkan semua skor dari tiap-tiap responden
2. Perolehan data dari angket dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F= Frekuensi(jumlah jawaban responden)

N= Number of case (banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV ini akan dijabarkan tentang hasil penelitian yang terkait dengan hasil analisis data.

A. Deskripsi Wilayah

Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu

MAN 2 Kota Bengkulu awalnya adalah kelas jarak jauh dari MAN 1 Model Bengkulu yang beralamat di jalan Cimanuk Km. 6,5 dan memiliki kelebihan siswa. Sedangkan bangunan yang ada tidak mencukupi kapasitas siswa yang masuk, dan untuk membangun gedung kembali arealnya sudah sangat sempit. Ini mendorong Kepala Madrasah yang menjabat saat itu Bapak Drs. Rizkan A. Rahman beserta komite dan masyarakat mendirikan bangunan baru pada tahun 2001 lokal jauh daerah yang masih sangat luas yaitu Padang Kemiling Kel. Pekan Sabtu Kec. Selebar Kota Bengkulu.

Alasan terpilihnya daerah itu dikarenakan wilayahnya masih luas dan dekat dengan pemukiman penduduk, serta dekat dengan sarana transportasi baik darat maupun udara. Saat itu bangunan yang ada hanya gedung ruang belajar, kantor, perpustakaan, dan laboratorium fisika.

Pada akhir desember 2003 terjadinya proses penegerian, dijabat oleh Ibu Dra. Miswati Natalia, dengan jumlah murid 120 siswa dan tenaga pendidik sebanyak 12 orang.

Pada tanggal, 12 maret 2004 terjadi pergantian kepala madrasah daro Ibu Dra. Hj. Miswati Natalia ke Bapak Drs. Mulya Hudori. Berkat kepemimpinan beliau sekolah ini sudah cukup maju dan bahkan siap bersaing dengan sekolah yang di provinsi Bengkulu khususnya kota Bengkulu.

Pada tanggal, 23 maret 2007 terjadi pergantian kepala madrasah yang di jabat oleh Bapak Drs. Misrip, M. Pd. Dibawah kepemimpinan beliau MAN 2 Kota Bengkulu sudah semakin maju, baik dari segi bidang akademik maupun non akademik. Sehingga MAN 2 Kota Bengkulu sudah diperhitungkan oleh sekolah umum lainnya, baik di kota maupun provinsi dalam segala kegiatan. Dan telah mengantarkan MAN 2 Kota Bengkulu menjadi Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) Tingkat Nasional Tahun 2013.

Pada tanggal, 20 januari 2014 terjadi pergantian kepala madrasah yang dijabat oleh Ibu Dra. Hj. Miswati Natalia, MM. Dibawah kepemimpinan beliau Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu semakin maju dan akan melangkah menuju Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata Mandiri).

Sehubungan dengan Kepala MAN 2 Kota Bengkulu telah Purna Bakti maka pada tanggal 12 februari 2018 dilantik kepala madrasah yang di jabat oleh Ibu Karmila, S. Ag., M. Pd, beliau berkomitmen dibawah kepemimpinan beliau

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu akan lebih maju lagi sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat.

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2
Nomor Statistik	: 311 17 71 02 037
Kelurahan	: Pekan Sabtu
Kecamatan	: Selebar
Kota	: Bengkulu
Provinsi	: Bengkulu
Alamat	: Jl. Bandara Fatmawati
Kode Pos	: 38213
Telepon	: 0736 - 51285
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 2001
Tahun Penegerian	: 2003
Luas	: 15.229 M2
Email	: man2.bengkulu@gmail.com
Surat Keputusan/SK	: 558 tahun 2003
Penerbit SK	: Menteri Agama
Tahun Berdiri	: Tahun 2001
Penegerian	: 30 Desember 2003
Kegiatan Belajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	: Tengah Kota
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 2 Km

Jarak Pusat Kota/Prop : 15 Km
 Terletak Pada Lintasan : Provinsi
 Perjalanan Perubahan : Lokal Jauh Dari MAN 1 Bengkulu

Sarana Prasarana

TANAH	BANGUNAN
Luas Tanah	30.229 M2
Luas Bangunan	3.934 M2
Pagar	15.228 M2
Halaman	7.923 M2

Gedung Madrasah

Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Kepala Tata Usaha	1
Ruang Kelas	23
Ruang Guru	1
Ruang Laboratorium Bahasa	-
Ruang Laboratorium Biologi	1
Ruang Laboratorium Kimia	1
Ruang Laboratorium Fisika	1

Ruang Serbaguna	1
Ruang Laboratorium Komputer/Internet	1
Ruang BK	1
Ruang OSIS	1
Masjid	1
Ruang Gudang	-
Ruang Kantin	11
Ruang WC	16
Ruang UKS	1
Ruang Photo Copy	-
Ruang Multimedia	1
Ruang Satpam/Penjaga	1

VISI

- Cerdas
- Inovatif
- Kompetitif yang Berwawasan Lingkungan
- Berakhlakul Karimah

MISI

- Mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan hidup, iman dan taqwa
- Meningkatkan keprofesionalisme guru

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber belajar
- Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi
- Meningkatkan kualitas kesehatan jasmani, dan rohani serta penampilan (performance)
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembiasaan diri
- Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan
- Menetapkan standar pelayanan minimal dan hasil minimal
- Mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis kebutuhan
- Meningkatkan motivasi dan prestasi kerja
- Menjalin kerjasama dengan lembaga dan masyarakat

KEUNGGULAN

- Unggul dalam pelaksanaan kurikulum
- Unggul dalam prestasi akademik
- Unggul dalam prestasi non-akademik
- Unggul dalam prestasi aktivitas OSIS
- Unggul dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan
- Unggul dalam apresiasi seni budaya dan lingkungan
- Unggul dalam kepribadian yang berlandaskan nilai nilai budaya bangsa dan agama
- Unggul dalam penataan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman dan nyaman

KEADAAN DAN POTENSI SEKOLAH

Lingkungan Sekolah :

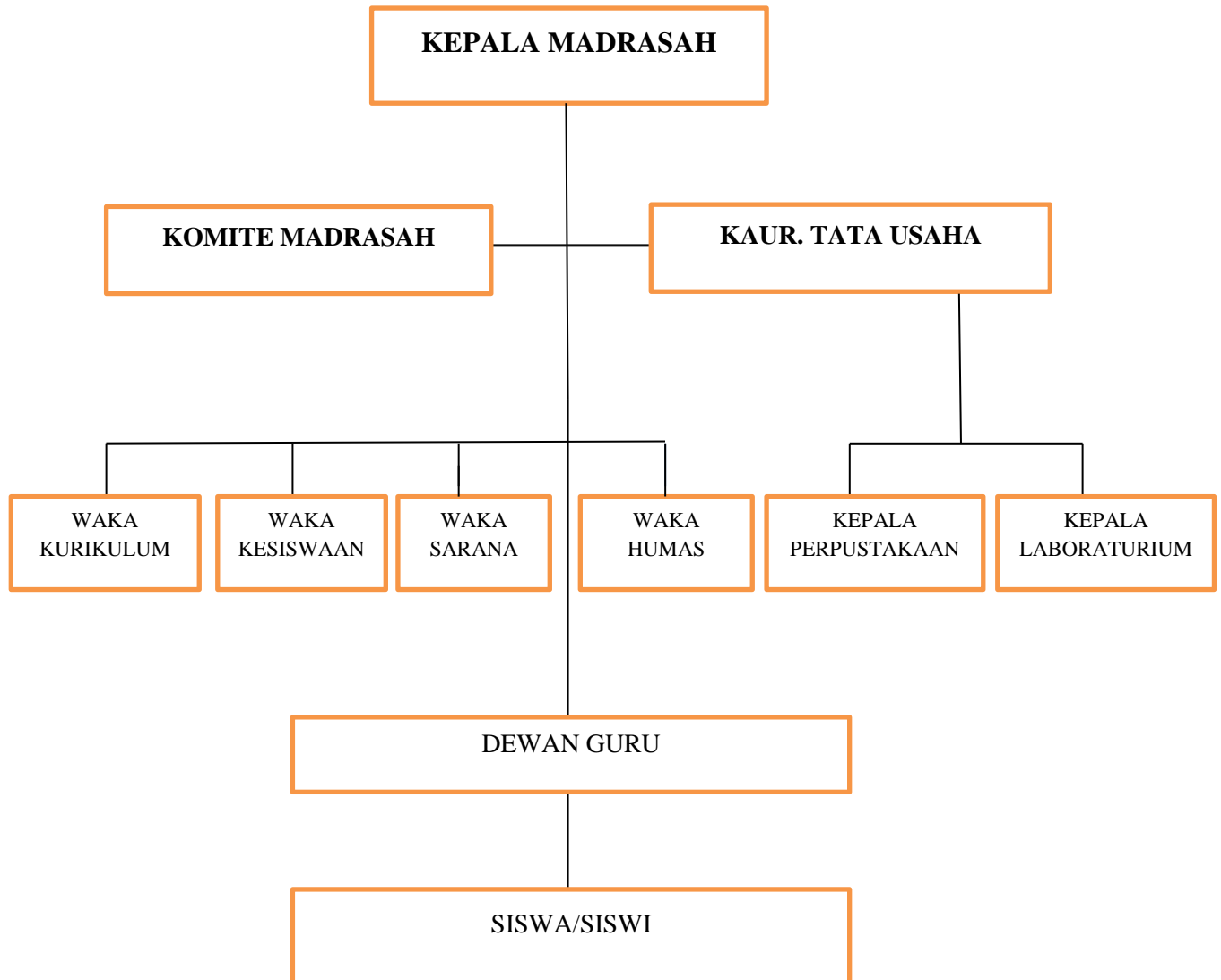
MAN 2 Kota Bengkulu terletak di tengah kota Bengkulu tepatnya di jalan Bandara Fatmawati Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, dan terletak di pinggir laut dengan objek wisata pantau panjang Bengkulu dengan perbatasan.

1. Sebelah timur : berbatasan dengan Kab. Bengkulu Utara
2. Sebelah selatan : berbatasan dengan dengan Kab. Bengkulu Seluma
3. Sebelah barat : berbatasan dengan Kab. Benteng
4. Sebelah utara : berbatasan dengan laut

Kota Bengkulu merupakan kota yang paling pinggir ke arah laut dari kota kabupaten dalam provinsi Bengkulu dengan jarak ke kota kabupaten sebagai berikut ; Ke Kabupaten Seluma 60 Km, Kabupaten Bengkulu Utara 80 Km.

KEPEMIMPINAN

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1	Dra. Miswati Natalia	Tahun 2001 – 2003
2	Drs. Mulya Hudori	Tahun 2004 – 2007
3	Drs. Misrip, M. Pd	Tahun 2007 – 2014
4	Dra. Hj. Miswati Natalia, MM	Tahun 2014 – 2018
5	Karmila, S. Ag, M. Pd	Februari 2018 s.d. Sekarang

STRUKTUR ORGANISASI**STRUKTUR ORGANISASI****MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA BENGKULU**

Guru Tetap

No	Nama	NIP	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat / Gol. / TMT	Masa Kerja	
						Th	Bln
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Karmila, S. Ag., M. Pd	196902131991032002	P	Tj. Agung (OKI), 13-02-1969	IV/a	28	06
2	Drs. Ahmat Julianto	196606101994031003	L	Jakarta, 10-06-66	IV/a	25	06
3	Dra. Hj. Sri Hartini	196603151994032004	P	Karang Anyar, 15-03-66	IV/a	25	06
4	Drs. Rislana Ruby	196507061996031002	L	Air Kering Pd. Guci, 06-07-1965	IV/a	23	06
5	Drs. Sumardi	195912281997031003	L	Bengkulu, 28-12-59	IV/a	22	06
6	Sri Wilujeng W, M. Pd	197101241998032001	P	Ngawen Blora, 24-01-71	IV/a	21	06
7	Herwin Cahyadi, M. Pd	197805132001101001	L	Tanjung Baru, 13-05-78	IV/a	17	09
8	Rahayu, M. Pd	197608261999032003	P	Guru Agung, 26-08-76	IV/a	18	06
9	Eva Susanti, M. Pd.Mat	197810152002122003	P	Lawang Agung, 15-10-78	IV/a	16	09
10	Evi Susilawati, M. Pd	197409142005012006	P	Kesambe Baru, 14-09-74	IV/a	14	08
11	Susi Afriyeni, M. Pd.Mat	197907242005012013	P	P. Gelai Pasemah, 24-07-79	IV/a	14	08
12	Muldi Adenan, S. Pd	197105142003121002	L	Ujan Mas, 14-05-71	III/d	15	09
13	Kurniadi Supurnama, M. Si	197410302000121001	L	Bengkulu, 30-10-74	III/d	18	09
14	Anizar, M. Pd	197310072003122001	P	Muara Aman, 07-10-73	III/d	15	09
15	Samidi, S. Pd	197109132003121002	L	Klaten, 13-09-1971	III/d	15	09
16	Emi Suswita, S. Ag., M. Pd	197503212002122001	P	Tj. Gelam, 21-03-75	III/d	16	09
17	Yusminiarti, S. Pd.I., M. Pd	197710162002122002	P	Air Kelinsar, 16-10-77	III/d	16	09
18	Eryanti, M. Pd	197410202005012003	P	Pagar Agung, 20-10-74	III/d	14	08
19	M. Fahmi, M. Pd	196508132005011002	L	Siguntur Muda, 13-08-65	III/d	24	06
20	Elfanetri, M. Pd	197008082005012004	P	Kerinci, 08-08-70	III/d	14	08
21	Herawati, S. Pd.I.M. Ag	197912152005012003	P	Palembang, 15-12-79	III/d	14	08
22	Herni Yanita, M. Pd	197607052005012004	P	Semarang, 05-07-76	III/d	14	08
23	Hairil Anwar, M. Pd	197908022005011004	L	Bengkulu, 02-08-79	III/d	14	08
24	Fitri Hayati, M. Pd	198103032005012003	P	Bengkulu, 03-03-81	III/d	14	08
25	Yurmawita, M. Pd.Mat	198208172006042001	P	Talang Empat, 17-08-82	III/d	13	05
26	Siti Aliyah, S. Pd	197309092005012009	P	Cirebon, 09-09-73	III/c	14	08
27	Endang Hamzah, S. Pd	197412312005011037	L	Bumi Sari, 31-12-74	III/c	14	08
28	Bambang Haryanto, S. Pd	197510072005011004	L	Kemumu, 07-10-75	III/c	14	08
29	Suheridayati, S. Pd	197801152005012005	P	Rantau Prapat, 15-01-78	III/c	14	08
30	Mery Yumiati, M. TPd	197706242005012007	P	Bengkulu, 24-06-77	III/c	14	08
31	Nopi Sandra Yulis, S. Pd	198003122005012010	P	Baturaja, 12-03-80	III/c	14	08
32	Muamar Fajri, H, M. Pd	198112172005011003	L	Bengkulu, 17-12-81	III/c	14	08
33	Betti Yusfa, S. Pd	197503052005012008	P	Pakan Sinayan, 05-03-75	III/c	14	08
34	Aftriyarna, S. Pd.I	198304242008042003	P	Tanjung Iman, 24-04-83	III/c	11	05
35	Weniarti, M. Si	198005302005012006	P	Nanti Giri, 30-05-80	III/c	14	08
36	Leni Hartati, S. Ag., M. Pd	197802022010012001	P	Talang Pauh, 02-02-78	III/c	09	08
37	Eli Purnama, MA	197808092005012004	P	Bandung, 09-08-78	III/c	14	08
38	Welia Sari, S. Ag., M. Pd	197307102007012027	P	Lubuk Linggau, 10-07-73	III/c	20	05
39	Herni Yusnita, M. Pd.I	198501232009012005	P	Lunjuk, 23-01-85	III/c	10	08
40	Umi Kalsum, S. Ag., M. Pd.I	197803282007012019	P	Petumbukan, 28-03-78	III/c	16	10
No	Nama	NIP	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat / Gol. / TMT	Th	Bln

1	2	3	4	5	6	7	8
41	Meri Yuniarsi, M. Pd.Si	198006062007012026	P	Bengkulu, 06-06-80	III/c	15	08
42	Yunitasari, M. Pd.Si	198706162011012013	P	Bengkulu, 16-06-87	III/c	08	08
43	Delly Susiyarti, S. Pd	198106202007102002	P	Tb. Tinggi, 20-06-81	III/c	14	08
44	Reni Rofika, S. Pd	197608252005012004	P	Padang, 25-08-76	III/b	14	08
45	Suryo Hadi S, S. Pd	197812142005011003	L	Sidorejo, 14-12-78	III/b	14	08
46	Rita Eka Zahara, S. Ag.,M. Pd.I	197609102007102002	P	Curup, 10-09-76	III/b	15	08
47	Jumati Rahayu, ST	197710142008012017	P	Sumbawa, 14-10-77	III/b	11	08
48	Muhammad Yandi Syukri, M. Pd	198102252009121003	L	Koto Tangah Smlg, 25-02-81	III/b	09	09
49	Arqam, S. Pd.I., M. Pd	197812212005011005	L	Debai Kab. Kerinci, 21-12-78	III/b	14	08
50	Rika Erfina, S. Pd	198303232011012007	P	Bengkulu, 23-03-83	III/a	08	08
51	Dedi Ansyah, S. Pd	198803062019031011	L	Bengkulu, 6-03-88	III/a	00	06
52	Devi Martina Lova, SH	198812192019032009	P	Empat Lawang, 19-12-88	III/a	00	06
53	Pendi Putra, S. Pd.I	199007122019031011	L	Bengkulu Utara, 12-07-90	III/a	00	06
54	Rusdan Azwari, S. Pd.I	199101132019031012	L	Bengkulu Tengah, 13-01-91	III/a	00	06
55	Pika Purnama Sari, S. Pd	199109222019032020	P	Bengkulu, 22-09-91	III/a	00	06
56	Andri Pradinata, S. Pd	199207032019031007	L	Pagar Alam, 3-07-92	III/a	00	06
57	Boby Franda Putra, S.I.P	199507192019031009	L	Bengkulu, 19-07-95	III/a	00	06
58	Arief Hermawansyah, S. Pd	199508082019031015	L	Bengkulu Tengah, 8-08-95	III/a	00	06
59	Melfi Cahyadi, S. Pd	199603162019031004	L	Bengkulu, 16-03-96	III/a	00	06
60	Ayu Tri Wahyuni Syarif, S. Pd	199707202019032010	P	Bengkulu Utara, 20-07-97	III/a	00	06

Guru Tidak Tetap

No	Nama	NIP	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat / Gol. / TMT	Masa Kerja	
						Th	Bln
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Arida Rissanti, S. Pd		P	Bengkulu, 20-12-76	-	17	02
2	Salim Ahmed, S. Pd	-	L	Magetan, 29-03-89	-	09	03
3	Moch. Syamsudin, S. Ag	-	L	Palembang, 07-06-1969	-	05	02
4	Aisyah Dalimunthe, S. Pd	-	P	Bengkulu, 05-07-1991	-	04	08
5	Qoriatun Rahma, M. Pd	-	P	Bengkulu, 09-03-1989	-	04	06
6	Febby Mayasari, S. Pd.I	-	P	Pagar Alam, 10-06-1988	-	04	02
7	Elrin Handayanti, S. Pd	-	P	Bengkulu, 01-03-1985	-	03	02
8	Ani Lestari, S. Pd.I	-	P	Air Kering, 07-08-1991	-	02	08
9	Nur Hariyanto, M. Pd	-	L	Balung, 08-09-1991	-	02	00
10	Iska Ratna, S. Pd	-	P	Gunung Agung, 27-01-94	-	01	10
11	Reza Nurhidayat, S. Pd	-	L	Bengkulu, 6 Oktober 1993	-	01	08
12	Rita Yeni Purwati, S. Sos	-	P	Jakarta, 28-03-1972	-	00	02

Guru dari Luar Yang Kekurangan Jam

No	Nama	NIP	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat / Gol. / TMT	Masa Kerja	
						Th	Bln
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Wemmy Santosa, SE., M. Pd	197609292005021003	L	Bengkulu, 29-09-1976	III/c	14	07

Pegawai Tetap

No	Nama	NIP	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat / Gol. / TMT	Masa Kerja	
						Th	Bln
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Nizan Syakrani, S. AP	196706152005011008	L	Pagar Dewa, 15-06-1967	III/c	19	10
2	Darmawansyah, SE	197002212005011005	L	Tj. Agung, 21-02-70	III/c	14	08
3	Bambang Haryanto, S. Pd.I	198208092006041014	L	Air Balui, 09-08-82	III/c	13	05
4	Desy Pujiati, S. Kom	198411122009012006	P	Plaju, 12-11-1984	III/c	10	08
5	Yeti Herliza, S. Pd.I., M. Pd	197702092007012016	P	Pulau Baru, 09-02-1977	III/b	10	04
6	Dedy Herawan, A. Md	197905012005011006	L	Durian Sebatang, 01-05-79	III/b	14	08
7	Desi Azwarni, SE	197912072014112003	P	Bengkulu, 07-12-79	III/b	14	08
8	Deni Sepriadi	198309182014111002	L	Sukarami, 18-09-83	III/a	15	05
9	Sumiyati, A. Md	197308282003122001	P	Lawang Agung, 28-08-73	II/d	15	09
10	Evi Susanti, A. Md	198209072014112005	P	Bengkulu, 07-09-82	II/d	17	08
11	Nofian Sugianto	197409132014111002	L	Jeranglah, 13-09-74	II/b	14	08

Pegawai Tidak Tetap

No	Nama	NIP	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat / Gol. / TMT	Masa Kerja	
						Th	Bln
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aulia Rahman	-	L	B. Agung, 07-07-87	-	14	08
2	Agus Wijaya, A. Md	-	L	Manna, 03-08-80	-	05	08
3	Rispan Effendi, SE	-	L	Curup, 04-02-70	-	05	07
4	Ronal Sinaga	-	L	Tl. Sabuk Tengah, 02-01-77	-	03	08
5	Apip Oktoni, A. Md	-	L	Manna, 05-10-1985	-	02	02
6	Febri Rahmadhani, S.IP	-	P	Bengkulu, 23-02-1995	-	01	10
7	Armila, S. Si	-	P	L. Agung, 07-01-1990	-	04	08
8	Hery Setiawan	-	L	Jeranglaj, 27-02-1989	-	01	07
9	Fiqri Nugraha	-	L	Bengkulu, 07-12-1996	-	01	07
10	Miarti, S. Kep	-	P	Bengkulu, 05-03-1992	-	01	02

B. Hasil Penelitian

Dalam bab IV ini akan dijabarkan tentang hasil penelitian yang terkait dengan hasil analisis data.

Hasil Analisis Data

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan pada pengamatan langsung di MAN 2 Bengkulu di kelas XI IPA yakni saat kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan oleh penulis, penulis mengamati siswa maupun guru pada saat kegiatan belajar berlangsung. Setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai. Kemudian penulis mewawancarai langsung kepada guru mata pelajaran Al-quran Hadist di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang terlampir, penulis menyimpulkan bahwa untuk kelas XI di MAN 2 Bengkulu dipilih berdasarkan tingkat kemampuan dan minat siswa. Sebagian siswa untuk pelajaran Al-quran Hadist sangat memahaminya, tetapi ada juga sebagian siswa yang masih sulit memahami mata pelajaran Al-quran hadist dan masih kurang fasilitas sarana dan prasarana. Oleh karena itu, tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Bengkulu masih perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan motivasi dan melengkapi sarana dan prasarana.

2. Angket

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan tujuan dapat menarik kesimpulan dengan baik. Pengolahan data yang masuk, ditempuh dengan cara menstabilasikan, menganalisa, dan menafsirkan tiap-tiap data dari masing-masing responden atau individu.

Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel deskriptif persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Angka persentase

F= Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N=Number of Case (banyaknya individu)

Adapun sejumlah pernyataan yang penulis berikan kepada para responden dapat dilihat dari tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 2

Perasaan senang terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

Pada butir pernyataan 3,6,8,15,18

Butir pernyataan 3

Siswa tetap hadir di sekolah ketika guru Al-quran Hadist berhalangan hadir

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	180	98
Tidak	2	2
Jawaban	182	100

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa 98% siswa menyatakan tetap hadir di sekolah ketika guru Al-quran Hadist berhalangan hadir sedangkan 2% siswa menyatakan tidak hadir sekolah ketika guru Al-quran Hadist.

Butir pernyataan 6

Sebelum pelajaran Al-quran Hadist dimulai, siswa mempersiapkan buku Al-quran Hadist terlebih dahulu

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	170	93
Tidak	12	7
Jawaban	182	100

Berdasarkan tabel butir pernyataan diatas menunjukkan bahwa 93% siswa mempersiapkan buku Al-quran Hadist terlebih dahulu sebelum pelajaran Al-quran Hadist dimulai, sedangkan 7% siswa tidak mempersiapkan buku Al-quran Hadist terlebih dahulu sebelum pelajaran Al-quran Hadist dimulai

Butir pernyataan 8

Siswa sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran Al-quran Hadist yang telah dijelaskan

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	170	93
Tidak	12	7
Jawaban	182	100

Berdasarkan tabel butir pernyataan 8 menunjukkan bahwa 93% siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran Al-quran Hadist yang telah dijelaskan, dan 7% menyatakan tidak terlalu bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran Al-quran Hadist yang telah dijelaskan.

Butir pernyataan 15

Siswa belajar Al-quran Hadist saat ada waktu luang

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	6	3
Tidak	176	97
Jawaban	182	100

Tabel pernyataan butir 15 menunjukkan bahwa hanya 3% siswa yang menyatakan belajar Al-quran Hadist saat siswa sedang memiliki waktu luang, sedangkan sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka tidak belajar Al-quran Hadist saat mereka memiliki waktu luang.

Butir pernyataan 18

**Siswa membaca buku pelajaran Al-quran Hadist terlebih dahulu
sebelum pelajaran dimulai**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	10	5%
Tidak	172	95%
Jawaban	182	100

Tabel pernyataan butir 18 menunjukkan bahwa hanya 5% siswa yang menyatakan membaca buku pelajaran Al-quran Hadist terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, sedangkan 95% siswa menyatakan tidak membaca buku pelajaran Al-quran Hadist terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan tabel perasaan senang terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada butir pernyataan 3,6,8,15,18 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist, hal ini ditunjukkan oleh pernyataan siswa yang tetap hadir di sekolah ketika guru Al-quran Hadist berhalangan hadir, siswa juga mempersiapkan buku Al-quran Hadist terlebih dahulu sebelum pelajaran Al-quran Hdist di mulai.

Siswa juga sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran Al-quran Hadist yang telah dijelaskan oleh guru Al-quran hadist pada saat proses pembelajaran berlangsung, meskipun hanya sebagian siswa yang tetap mempelajari Al-quran Hadist saat ada waktu luang atau di luar proses pembelajaran Al-quran Hadist di dalam kelas, dan juga hanya sebagian kecil siswa yang membaca materi terlebih dahulu atau membaca buku pelajaran Al-quran Hadist terlebih dahulu sebelum pelajaran Al-quran Hadist di dalam kelas dimulai.

Tabel 3

Ketertarikan terhadap mata pelajaran Al-qur'an Hadist

Pada butir pernyataan 4,5,7,12,14,11

Butir pernyataan 4

Siswa mengerjakan tugas atau PR dengan mencontek hasil pekerjaan teman

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	110	60
Tidak	72	40
Jawaban	182	100

Pada butir pernyataan 4 menunjukkan bahwa 60 % siswa mengerjakan tugas atau PR dengan mencontek hasil pekerjaan teman, hanya sekitar 40 % siswa yang merasa memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas atau PR mereka tanpa mencontek hasil pekerjaan teman.

Butir pernyataan 5

Ketika siswa diberi tugas atau PR dengan sungguh-sungguh siswa mengerjakan

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	130	71
Tidak	52	29
Jawaban	182	100

Pada butir pernyataan 5 menunjukkan bahwa 71 % siswa menyatakan bahwa siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh ketika diberi tugas atau PR oleh guru Al-quran Hadist, sedangkan 29% siswa menyatakan tidak terlalu bersungguh-sungguh mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru Al-quran Hadist ini juga menunjukkan masih kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas atau PR.

Butir pernyataan 7

Siswa mengkaji ulang pelajaran Al-quran Hadist di rumah

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	10	5
Tidak	172	95
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 7 menunjukkan bahwa hanya 5 % siswa yang memiliki rasa tanggung jawab atau keinginan untuk mengkaji ulang pelajaran Al-quran Hadist di rumah setelah proses pembelajaran di kelas usai, sedangkan sebagian besar siswa dengan jumlah persentase 95 % tidak mengkaji ulang pelajaran Al-quran hadist di rumah atau mempelajari kembali pelajaran Al-quran hadist yang telah dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Butir pernyataan 11

Ketika ada tugas atau PR, siswa berusaha mengerjakannya sampai tuntas

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	170	93
Tidak	12	7
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 11 menunjukkan bahwa 93% tetap berusaha mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru Al-quran Hadist sampai tuntas, walaupun ada sebagian kecil dengan persentase 7% yang menyatakan tidak bersungguh –sungguh berusaha mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru Al-quran Hadist sampai tuntas.

Butir pernyataan 12

**Siswa membaca buku yang berkaitan tentang pelajaran Al-quran
Hadist**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	5	3
Tidak	177	97
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 12 menunjukkan bahwa hanya sedikit sekali siswa yang memiliki minat atau keinginan untuk membaca buku yang berkaitan tentang pelajaran Al-quran Hadist dengan persentase sebesar 3 %, dan sebagian besar siswa masih sangat kurang memiliki minat atau keinginan untuk membaca buku yang berkaitan tentang pelajaran A-quran Hadist sebagai reverensi dalam mempelajari Al-quran Hadist.

Butir pernyataan 14

Ketika diberi tugas atau PR siswa mengerjakannya sendiri

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	10	5
Tidak	172	95
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 14 menunjukkan bahwa masih sangat sedikit siswa yang bertanggung jawab untuk mengerjakan sendiri tugas atau PR yang diberikan oleh guru Al-quran Hadist ditunjukkan dengan hasil persentase sebesar 5 % siswa yang menyatakan bahwa mereka mengerjakan sendiri tugas atau PR yang diberikan. Sedangkan sebagian besar siswa dengan persentase 95 % menyatakan bahwa mereka tidak mengerjakan sendiri tugas atau PR yang diberikan oleh guru Al-quran Hadist.

Berdasarkan tabel mengenai ketertarikan terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist pada butir pernyataan 4,5,7,11,12 dan 14 di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist akan tetapi sebagian besar siswa masih memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang kurang dalam mempelajari Al-quran Hadist , hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa siswa mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru Al-quran Hadist,akan tetapi masih ada siswa yang mengerjakan tugas atau PR dengan hasil

mencontek pekerjaan teman. Sebagian besar siswa juga tetap sungguh-sungguh mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru Al-quran Hadist dan siswa tetap berusaha untuk mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru Al-Quran Hadist sampai tuntas.

Tidak banyak siswa yang memiliki kesadaran untuk mengkaji Al-quran Hadist di rumah atau mempelajari ulang materi Al-quran Hadist di rumah, selain itu juga masih sangat kurang minat siswa untuk membaca buku yang berkaitan tentang pelajaran Al-quran Hadist sebagai reverensi materi pelajaran Al-quran Hadist.

Tabel 4
Perhatian Terhadap Guru
Pada butir pernyataan 2,10,13,16,17

Butir Pernyataan 2

**Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
dengan baik dan benar**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	170	93
Tidak	12	7
Jawaban	182	100

Butir pertanyaan 2 menunjukkan hasil bahwa 93 % siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian terhadap guru dan materi pelajaran Al-quran Hadist, meskipun ada sebagian kecil yang menjawab bahwa mereka tidak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar dengan persentase 7 % siswa yang menjawab alternatif jawaban tidak.

Butir Pernyataan 10**Siswa mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran Al-quran****Hadist berlangsung**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	175	96
Tidak	7	4
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 10 menunjukkan bahwa 96 % siswa menunjukkan perhatian terhadap guru dan materi pelajaran Al-quran Hadist dengan cara ikut berusaha untuk mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran Al-quran Hadist berlangsung, sedangkan hanya sebagian kecil siswa dengan persentase sebesar 4 % yang tidak mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran Al-quran Hadist berlangsung.

Butir Pernyataan 13

Siswa mencatat materi Al-quran Hadist yang telah dijelaskan oleh guru dengan teliti

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	170	93
Tidak	12	7
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 13 menunjukkan bahwa 93 % siswa mencatat materi Al-quran Hadist yang telah dijelaskan oleh guru dengan teliti hal ini menjadi sikap yang menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian terhadap guru dan materi pelajaran Al-quran Hadis, meskipun ada sebagian kecil siswa dengan persentase 7 % yang menjawab tidak mencatat materi Al-quran Hadist yang telah dijelaskan oleh guru dengan teliti.

Butir Pernyataan 16

Ketika guru memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat siswa memanfaatkan kesempatan itu

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	175	96
Tidak	7	4
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 16 menunjukkan bahwa 96 % siswa menunjukkan sikap perhatian terhadap guru dan mata pelajaran Al-quran Hadist hal ini ditunjukkan dengan pernyataan siswa yang menyatakan bahwa mereka memanfaatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat yang diberikan oleh guru, meskipun masih ada persentase kecil sebesar 4 % yang menunjukkan bahwa mereka masih ada yang belum menggunakan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat pada saat proses pembelajaran Al-quran Hadist berlangsung di kelas.

Butir Pernyataan 17

Ketika ada materi Al-quran Hadist yang tidak siswa mengerti, siswa mencoba mempelajarinya dengan teliti

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	160	88
Tidak	22	12
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 17 menunjukkan bahwa 88 % siswa masih menunjukkan sikap perhatian terhadap guru dan materi pelajaran Al-quran Hadist hal ini ditunjukkan dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa ketika ada materi Al-quran Hadist yang tidak siswa mengerti, siswa mencoba mempelajarinya dengan teliti, meskipun tetap masih ada sebagian kecil dari siswa dengan persentase sebesar 12 % yang menyatakan bahwa ketika ada materi Al-quran Hadist yang tidak siswa mengerti, siswa tidak berusaha mempelajarinya dengan teliti.

Berdasarkan tabel mengenai perhatian terhadap guru yang terdapat pada butir pernyataan 2,10,13,16 dan 17 di atas menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki perhatian terhadap guru dan materi pelajaran Al-quran Hadist, hal ini berdasarkan hasil pernyataan siswa yang menyatakan bahwa siswa tetap berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, siswa juga berusaha untuk terlibat aktif dalam proses

pembelajaran Al-quran Hadist di kelas ditunjukkan dengan usaha siswa untuk mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran Al-quran Hadist berlangsung.

Siswa juga menunjukkan perhatian dengan mencatat materi Al-quran Hadist yang telah dijelaskan oleh guru dengan teliti dan siswa juga berusaha untuk mempelajari dengan teliti ketika ada materi Al-quran Hadist yang tidak siswa mengerti. Jadi sebagian besar siswa masih memiliki perhatian yang cukup besar terhadap guru dan materi pelajaran Al-quran Hadist walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang menunjukkan sikap yang kurang perhatian terhadap guru dan materi pelajaran Al-quran Hadist.

Tabel 5

Semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-qur'an Hadist

Pada butir pernyataan 1,9,19,20

Butir Pernyataan 1

Siswa semangat mengikuti pelajaran Al-quran Hadist sampai akhir

pelajaran

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	175	96
Tidak	7	4
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 1 menunjukkan bahwa 96 % siswa masih memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari Al-quran hadist hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang menyatakan bahwa siswa semangat mengikuti pelajaran Al-quran Hadist sampai akhir pelajaran hanya sebagian kecil siswa dengan persentase 4 % yang menyatakan bahwa siswa tidak semangat mengikuti pelajaran Al-quran Hadist sampai akhir pelajaran.

Butir Pernyataan 9

Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	178	98
Tidak	4	2
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 9 menunjukkan bahwa 98 % menunjukkan sikap semangat dan antusias yang cukup baik berdasarkan hasil pernyataan yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya pada saat proses pembelajaran Al-quran Hadist di dalam kelas, meskipun ada beberapa siswa dengan persentase sebesar 4 % yang menyatakan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya pada saat proses pembelajaran Al-quran Hadist dikelas berlangsung.

Butir Pernyataan 19**Siswa berusaha untuk memahami Al-quran Hadist**

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	176	97
Tidak	6	3
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 19 menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat dan sikap yang cukup antusias dalam mengikuti pelajaran Al-quran Hadist hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang tetap berusaha untuk memahami pelajaran Al-quran Hadist dengan persentase sebesar 97 %,meskipun ada beberapa siswa yang menyatakan tidak berusaha memahami Al-quran Hadist dengan persentase 3 %.

Butir Pernyataan 20

Siswa senang mengikuti pelajaran Al-quran Hadist

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	170	93
Tidak	12	7
Jawaban	182	100

Butir pernyataan 20 menunjukkan bahwa 93 % siswa merasa senang mengikuti pelajaran Alquran Hadist hal ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap semangat dan antusias dalam mempelajari Al-quran Hadist, meskipun masih tetap ada sebagian siswa dengan persentase sebesar 7 % yang menunjukkan sikap kurang antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran pelajaran Al-quran Hadist melalui pernyataan beberapa siswa yang menyebutkan bahwa siswa tidak merasa senang mengikuti pelajaran Al-quran Hadist.

Berdasarkan tabel mengenai semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Al-quran Hadist pada butir pernyataan 1,9,19,dan 20 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki semangat dan sikap yang antusias dalam mengikuti pelajaran Al-quran Hadist, hal ini disimpulkan berdasarkan pada hasil analisis dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa siswa semangat untuk mengikuti materi pelajaran Al-

quran Hadist sampai akhir pelajaran, siswa juga semangat dengan menjawab pernyataan yang diberikan oleh gurunya.

Siswa juga memiliki usaha dan semangat untuk memahami materi Al-quran Hadist yang diajarkan oleh guru Al-quran Hadist, siswa juga memiliki perasaan senang mengikuti pelajaran Al-quran Hadist. Jadi sebagian besar dari siswa masih memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran Al-quran Hadist hal ini ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa yang mencoba terlibat aktif dalam proses pembelajaran Al-quran Hadist di dalam kelas meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak terlalu semangat mengikuti pelajaran Al-quran Hadist di dalam kelas.

3. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan pada beberapa siswa dikelas XI IPA di MAN 2 Bengkulu. Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara mengacak nama siswa yang penulis peroleh dari absen siswa. Penulis mewawancarai 10 siswa perwakilan kelas XI IPA ,penulis mewawancari mengenai minat siswa dalam mempelajari Al-quran Hadist terutama di MAN 2 Bengkulu,berdasarkan hasil wawancara terlampir,penulis menyimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist masih perlu ditingkatkan lagi.

C. PEMBAHASAN

1. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Bengkulu masih perlu mendapatkan perhatian lebih baik lagi dari guru (pendidik) maupun lingkungan sekitarnya. Tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-quran Hadits di MAN 2 Bengkulu dapat dilihat dari analisis data penulis berupa angket. Berdasarkan hasil angket tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran AL-quran Hadits di MAN 2 Bengkulu masih perlu diperhatikan lagi. Hal ini berdasarkan hasil angket pada faktor ketertarikan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada butir pernyataan 7 menunjukkan bahwa hanya 5% siswa yang memiliki rasa tanggung jawab atau keinginan untuk mengkaji ulang pelajaran Alkur'an Hadits dirumah setelah proses pembelajaran dikelas usai dan 95% menyatakan tidak, kemudian pada butir pernyataan 12 menunjukkan bahwa hanya ada persentase sebesar 3% siswa yang memiliki minat atau keinginan untuk membaca buku yang berkaitan tentang pelajaran Al-Qur'an Hadits sedangkan 97% menyatakan tidak dan pada butir pernyataan 14 menunjukkan persentase sebesar 5% siswa yang menyatakan bahwa mereka mengerjakan sendiri tugas atau PR yang diberikan sedangkan 95% tidak. Faktor-faktor ini merupakan bagian dari indikator minat siswa dalam perhatian guru, ketertarikan, dan perasaan senang terhadap mata pelajaran Al-quran Hadits yang harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa berminat dalam belajar Al-quran Hadits. Faktor-faktor yang mempengaruhi

minat belajar siswa di MAN 2 Bengkulu terhadap mata pelajaran Al-quran Hadits, yaitu kurangnya motivasi, kurangnya rasa senang terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist, tidak adanya semangat dalam mengikuti setiap mata pelajaran Al-quran Hadist, dan beberapa siswa masih tidak mempunyai niat yang besar untuk belajar Al-quran Hadist, contohnya tidak adanya usaha siswa untuk membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran Al-quran Hadist.

Selain faktor-faktor di atas ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di MAN 2 Bengkulu yang masih kurang, yaitu masih kurangnya dorongan dari guru, orang tua, teman, dan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dorongan guru, orang tua, teman, dan sarana prasarana apabila tersebut cukup terpenuhi akan menimbulkan adanya minat yang dimiliki oleh para siswa.

Dorongan dari pendidik juga merupakan faktor yang sangat penting karena dorongan dari pendidik dapat menjadi faktor kuat untuk menumbuhkan minat belajar siswa, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan strategi dan metode yang menarik dalam kegiatan belajar dan pendidik juga harus selalu memberikan motivasi dan semangat pada setiap siswanya, khususnya dalam hal ini pada mata pelajaran Al-quran Hadist. Karena sebagai sekolah agama yang tentunya sangat terfokus untuk memperdalam ilmu agama, mata pelajaran Al-quran Hadist merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti dan dikuasai oleh siswa di sekolah agama seperti MAN 2 Bengkulu.

Dorongan dari orang tua pun sangat diperlukan bagi siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Agar minat dalam diri anak dapat timbul maka sebagai orang tua harus memberikan perhatian kepada setiap anaknya tentang belajar di sekolah dan menunjukkan perhatian dengan cara melihat tingkat nilai yang diperoleh oleh anaknya sehingga orang tua dapat mengawasi perkembangan belajar anak disekolah. Orang tua hendaknya membangkitkan semangat anak dengan memberikan motivasi terutama pada saat anak mengalami kesulitan belajar sehingga anak terdorong untuk meningkatkan nilai atau prestasi belajar anak di sekolah.

Selain dorongan dari pendidik dan orang tua yang dapat menimbulkan minat belajar siswa, ada juga dorongan dari seorang teman yang dapat meningkatkan minat belajarnya. Seorang teman juga memiliki peran seperti orang tua dan pendidik yang memberikan motivasi dan semangat positif kepada temannya untuk meraih dan mencapai sesuatu yang diinginkan oleh temannya sendiri.

2. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist,yaitu rasa semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-quran Hadist sebesar 96 % siswa memiliki semangat dalam mengikuti mata pelajaran Al-quran Hadist tetapi masih ada 4% siswa yang tidak memiliki semangat untuk mengikuti mata pelajaran Al-quran Hadist, rasa senang untuk mengikuti mata pelajaran Al-quran Hadist sebesar 93 % siswa menyatakan memiliki rasa senang untuk mengikuti mata pelajaran Al-quran Hadist meskipun juga masih ada 7 % siswa yang tidak memiliki rasa senang mengikuti mata pelajaran Al-quran Hadist.

Siswa kelas XI IPA di MAN 2 masih ada yang memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist, dapat terlihat di tabel 20 yang menunjukkan bahwa sebanyak 97 % siswa tidak memiliki keinginan untuk membaca buku yang berkaitan tentang Al-quran Hadist hanya ada sebesar 3 % siswa yang memiliki keinginan untuk membaca buku yang berkaitan tentang Al-quran Hadist. Pada tabel 19 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keinginan dan kesadaran untuk mengerjakan tugas atau PR al-quran Hadist sampai tuntas meskipun tetap ada persentase siswa sebesar 7 % yang tidak memiliki kesadaran atau keinginan dan semangat untuk mengerjakan tugas atau PR Al-quran Hadist sampai tuntas. Hal ini juga menjadi faktor yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-quran hadist masih perlu ditingkatkan lagi.

Sarana dan prasarana di MAN 2 sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja beberapa sarana prasarana seperti buku-buku referensi yang berkaitan tentang materi Al-quran Hadist masih kurang mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap faktor penunjang yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Dorongan atau semangat dari guru pun sangat berpengaruh untuk minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada tabel 16 yang menunjukkan bahwa sebesar 93 % siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran di dalam kelas sedangkan sebesar 7% siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran di dalam kelas. Maka tentunya ini menjadi perhatian untuk guru untuk terus mendorong siswanya

untuk meningkatkan perhatian ketika guru sedang menjelaskan materi atau pelajaran di kelas dengan menunjukkan sikap yang antusias untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Dorongan dari orang tua juga merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini terlihat pada tabel 15 yang menunjukkan sebanyak 95 % siswa tidak mengkaji atau mempelajari pelajaran Al-quran Hadist dirumah, hanya sebesar 5 % siswa yang mengkaji atau mempelajari kembali pelajaran Al-quran Hadist di rumah. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus kepada orang tua untuk meningkatkan perhatian kepada anak dengan terus memberikan semangat dan dorongan kepada anak untuk belajar sehingga minat belajar anak tentu dapat meningkat jika adanya dorongan semangat dari orang tua kepada anak.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian mengenai tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Bengkulu yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPA di MAN 2 Bengkulu, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Bengkulu masih perlu mendapatkan perhatian dan perlu di tingkatkan lagi. Karena, mata pelajaran Al-quran Hadist sangat dibutuhkan atau sangat penting bagi siswa disekolah agama seperti MAN 2 Bengkulu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Bengkulu, yaitu perlunya rasa senang terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist, motivasi atau dorongan dari guru, orang tua dan teman, serta minat siswa terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist. Maka, pihak sekolah, orang tua dan peran masyarakat harus mendukung semua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa agar siswa tersebut mencapai sesuatu yang diinginkannya.

3. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa baik sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut haruslah mencapai hasil yang terbaik agar siswa dapat lebih berminat lagi atau memiliki minat yang besar untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.

B. Saran

Mengacu pada penelitian yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran siswa, penulis memberikan beberapa saran :

1. Hendaknya semua perangkat sekolah terus meningkatkan usaha untuk terus mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk meningkatkan minat belajar khususnya dalam hal ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-quran Hadist, karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa mata pelajaran Al-quran Hadist merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting di sekolah agama seperti MAN 2 Bengkulu ini.
2. Hendaknya guru-guru khususnya guru-guru mata pelajaran Al-quran Hadist memberikan faktor-faktor minat belajar siswa lebih ditingkatkan lagi. karena, faktor-faktor minat belajar siswa sangat di butuhkan oleh siswa itu sendiri agar siswa tersebut dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkannya, dalam hal ini guru-guru dapat terus meningkatkan strategi atau metode pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas.
3. Hendaknya semua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran

Al-quran Hadist. Dan setiap guru harus mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut untukn meningkatkan minat belajar siswa, dengan mengetahui itu semua,maka akan menjadi tolak ukur bagi setiap guru untuk selalu meningkatkan minat yang ada pada diri masing-masing siswa.

4. Hendaknya orang tua terus meningkatkan perhatian kepada anak dengan cara terus mendorong atau memotivasi anak dalam belajar sehingga dorongan semangat ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak di sekolah,orang tua hendaknya terus mengawasi kondisi dan perkembangan belajar anak disekolah, karena dorongan semangat dari orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durry. dkk. 2013. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka
- Ahmad, Suparno. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Yudistira
- Al-Qhaththan, Syaikh Manna. 2012. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Anwar, Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Assegaf, Abdul Rachman. dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Bakhtiar. 2017. *Psikologi Belajar*
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Deepublish
- Hamzah. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*, Kediri: Univ. Nusantara PGRI
- Lutfi, Ahmad. 2012. *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Muhibbin, Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyadi. 2002. *Kajian Tasawuf Berorientasikan Ilmu Ladun*. Bengkulu : CV. Rahman Rahim
- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakrya
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- Roestiyah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafe'i, Rachmat. 2000. *AL-HADIS*. Bandung: Pustaka Setia
- Syamsuddin, Sahiron. 2010. *Studi Al-Qur'an Metode & Konsep*. Yogyakarta: eLSAQ Press
- Tebba, Sudirman. 2007. *Meditasi Sufistik*. Jakarta: Pustaka irVan
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Umar, Bukhari, 2012. *Hadis Tarbawi "Pendidikan Dalam Perspektif Hadis"*. Jakarta: Amzah